
**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PRODUK SAMPINGAN PADA
PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI*****THE ACCOUNTING TREATMENT OF BY PRODUCT
IN ROYAL COCONUT AIRMADIDI COMPANY***

Oleh:

Rosario Betris Waroh¹**Herman Karamoy²****Treesje Runtu³**

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

email :

¹rosario.waroh@ymail.com²hkaramoy@yahoo.com³truntu@gmail.com

Abstrak: Perusahaan selalu diperhadapkan dengan persaingan global dan berbagai macam permasalahan yang timbul dalam proses produksi. Masalah yang tidak dapat dihindari dalam proses produksi adalah bahan yang tidak habis dipakai untuk pembuatan produk. PT. Royal Coconut Airmadidi merupakan perusahaan yang memproduksi tepung kelapa. Proses produksi tepung kelapa terdapat sisa bahan yang dijadikan sebagai produk sampingan yaitu Kopra dan Paring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data diperoleh melalui studi lapangan. Hasil penelitian ini yaitu produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama. Bahan baku berupa ari-ari kelapa dan daging kelapa masih perlu diolah kembali dan dijadikan produk sampingan berupa Paring dan Kopra. Perlakuan akuntansi atas produk sampingan yaitu sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*) bukan sebagai pengurang biaya bahan baku pada kegiatan produksi. Sehingga diharapkan perusahaan melakukan pencatatan jurnal atas pengakuan persediaan atas produk sampingan perusahaan, melakukan pencatatan jurnal untuk mengakui penjualan atas produk sampingan sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*), serta menyajikan pendapatan atas produk sampingan tersebut ke dalam laporan laba rugi perusahaan.

Kata kunci: *perlakuan akuntansi, produk sampingan*

Abstract: *The company always faced with global competition and so man problem that occurred in production process. Problem that can not be avoided in production process is the leftover materials. PT. Royal Coconut Airmadidi is a company that produces coconut powder. In the production process of coconut powder there is a leftover material that made into other products such as Kopra and Paring. The purpose of this research is to analyze how accounting treatment in the other products in PT.Royal Coconut Airmadidi. The method used in this research is descriptive analysis. Data gained by field studies. Results showed of this are a other products in PT Royal Coconut Airmadidi come from the resource process that's incomplete to be made into the main product, raw materials is in the form of coconut abdomen and coconut meat were made into byproducts which is Paring dan Kopra. Accounting treatment of byproducts is as other income not as the substrahend to the main resource in production process. It is hoped that company record the journal to the acknowledgement as company's other products and make journal to acknowledge the sales of byproducts as other income and also provide the income from byproducts in the income statement.*

Keywords: *accounting treatment, by product*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan saling memproduksi produk yang terbaik untuk menarik minat para konsumen dipasaran, kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya ditentukan dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan sangat perlu mempunyai gambaran yang jelas mengenai struktur biaya, sumber pendapatan serta perlu pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan selama operasi perusahaan agar pemborosan biaya dapat dihindari. Dalam proses produksi, bahan baku yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk utama bagi perusahaan tetapi ada juga perusahaan yang memproduksi secara bersama-sama dengan produk lainnya, namun produk ini merupakan hasil sampingan dari produk utama, jumlah maupun harganya lebih rendah dari produk utamanya.

Sujarweni (2015:101) perusahaan manufaktur seringkali terdapat pembagian produk utama dan produk sampingan. Produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan menjadi tujuan utama, sedangkan produk yang tidak terelakan untuk dihasilkan dan menjadi tujuan utama perusahaan dapat di kategorikan menjadi (1) produk yang tidak mempunyai nilai ekonomis, sehingga tidak dapat dijual, produk ini di kenal dengan istilah limbah produksi, (2) produk yang mempunyai nilai ekonomis berapapun besarnya, apakah akan menjadi bahan baku produk lain atau di jual langsung ke pasaran, produk ini dapat dikategorikan produk sampingan. Mulyadi (2015:334-335) Produk Sampingan adalah atau produk atau lebih yang nilai jualnya relatif rendah yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya lebih tinggi. Jika nilai jual salah satu produk relatif kecil bila dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan, maka produk tersebut merupakan produk sampingan.

PT. Royal Coconut Airmadidi adalah perusahaan dibidang industri yang memproduksi tepung kelapa. Produksi tepung kelapa merupakan kegiatan utama yang dilakukan perusahaan ini. Produk utama tersebut yang menjadi tujuan utama dari hasil produksi. Tetapi, dalam proses produksi produk utama tersebut terdapat hasil sampingan yang dijadikan sebagai produk sampingan, karena tidak semua bahan baku menjadi bagian produk jadi. Ketika proses pembuatan dan penyaringan bahan baku dilakukan untuk menghasilkan produk utama tepung kelapa, terdapat bahan baku yang tidak digunakan dalam pembuatan tepung kelapa berupa ari-ari kelapa dan daging kelapa yang diolah menjadi kopra dan paring yang dijadikan sebagai produk sampingan, dengan tujuan memberikan keuntungan dan tambahan pendapatan setiap tahun bagi perusahaan. Selain itu produk sampingan ini dapat mengurangi beban biaya bahan baku pada produk utama. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Harahap (2012:5) menyatakan bahwa akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha, serta penafsiran terhadap hasilnya (Supriyanti, 2013:1)

Pontoh (2013:1) dari pengertian yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Produk utama dari akuntansi adalah serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah moneter. Akuntansi sering

disebut sebagai “bahasa bisnis”, atau akan lebih tepat jika disebut “bahasa pengambilan keputusan”. Semakin kita kuasai bahasa ini, akan semakin baik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan ini

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:1) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen yang berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan (Widilestariningtyas, dkk. 2012:10)

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Ahmad (2013:15) menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe informasi akuntansi manajemen, sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Penuh
2. Informasi Akuntansi Diferensial
3. Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban

Akuntansi Biaya

Widialestariningtyas, dkk. (2012:10) mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, biaya pembuatan dan penjualan produk jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu : penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Pengertian yang dijelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang memberikan informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi.

Tujuan Akuntansi Biaya

Dunia dan Wasillah (2012:4) menyebutkan bahwa informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan Harga Pokok Produk
2. Perencanaan Biaya
3. Pengendalian Biaya
4. Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Khusus

Manfaat Akuntansi Biaya

Wijaksono (2013:5) manfaat terbesar dengan mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap ‘sadar akan biaya’. Harga pokok produksi dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa, sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, dan sebagai pemberi informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh biaya operasi.

Definisi Biaya

Rahmat (2013:4) definisi umum biaya adalah nilai moneter barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan. Arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi. Arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Widilestariningtyas, dkk. 2012:10). Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya.

Akuntansi Biaya Bahan Baku

Pontoh (2013:186) Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku (bahan langsung) yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke produk dan bahan pembantu (bahan tidak langsung)..

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*) yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Akuntansi biaya bahan baku diklasifikasikan menjadi dua kegiatan yaitu :

1. Akuntansi Pembelian Bahan Baku
2. Akuntansi Pemakaian Bahan Baku

Akuntansi Produk Sampingan

Sujarweni (2015:101) Produk Sampingan adalah produk yang dihasilkan bersama-sama dengan jenis produk lainnya dalam satu produksi secara bersama, namun produk ini mempunyai nilai atau kuantitasnya lebih rendah dari pada produk lain (produk utama). Mulyadi (2015:335) Produk sampingan dapat digolongkan sesuai dengan dapat tidaknya produk tersebut dijual pada saat terpisah dari produk utama (*main product*) yaitu :

1. Produk sampingan yang dapat dijual setelah dari produk utama, tanpa memerlukan pengolahan lebih lanjut..
2. Produk sampingan yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut setelah terpisah dari produk utama

Harga Pokok Produk Sampingan

Sujarweni (2015:111) Produk sampingan ini diperlakuannya yaitu :

1. Produk sampingan siap dijual setelah dipisah dari produk utama
2. Produk sampingan masih perlu diolah lagi sebelum menjadi produk yang siap dijual
3. Produk sampingan siap dijual setelah dipisah dari produk utama, namun sebenarnya jika diproses lagi dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Mulyadi (2015:342-343) Metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan dapat dibagi menjadi dua golongan :

1. Metode-metode yang tidak mencoba menghitung harga pokok produk sampingan atau persediaannya, tetapi memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan atau pengurangan biaya produksi
2. Metode-metode yang mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan produk atas dasar biaya yang dialokasikan tersebut.

Metode Tanpa Harga Pokok (*Non-Cost Methods*)

Sujarweni (2015:111) Metode ini dalam perhitungan produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum dipisah atau pengakuan atas pendapatan kotor.

1. Produk sampingan dapat langsung dijual setelah adanya titik pisah pengakuan atas pendapatan kotor. Dalam metode ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba rugi dapat dikategorikan sebagai berikut :
 - a. Produk sampingan masuk dalam penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain
 - b. Produk sampingan masuk dalam penambah penjualan atau pendapatan produk utama
 - c. Produk sampingan masuk sebagai pengurang harga pokok penjualan
 - d. Produk sampingan masuk sebagai pengurang biaya produksi
2. Produk sampingan memerlukan proses lanjutan setelah dipisah dari produk utama atau pengakuan atas pendapatan bersih. Metode ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba rugi dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a. Produk sampingan masuk dalam penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain
 - b. Produk sampingan masuk dalam penambah penjualan atau pendapatan produk utama
 - c. Produk sampingan masuk sebagai pengurang harga pokok penjualan
 - d. Produk sampingan masuk sebagai pengurang biaya produksi

Metode Harga Pokok (*Cost Methods*)

Sujarweni (2015:116) Metode harga pokok adalah metode dimana produk sampingan mendapatkan alokasi biaya bersama sebelum dipisah dari produk utama. Mulyadi (2015:348) Metode dengan harga pokok terdiri dari :

- a. Harga pokok pengganti (*Replacement Cost Method*)
- b. Harga pokok pembatan biaya (*Reversal Cost Method*)

Penelitian Terdahulu

Tebae (2016) dengan judul *Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan pada PT. Multi Nabati Sulawesi*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa bahan pada PT. Multi Nabati Sulawesi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama yaitu minyak kelapa dan sisa bahannya adalah COPEX atau bungkil yang dijadikan makanan ternak dan sisa bahan diperlakukan sebagai pendapatan diluar usaha.

Karouw (2016) dengan judul *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Pulau Siau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk rusak pada CV. Pulau Siau adalah produk rusak bersifat normal dan laku dijual, CV. Pulau Siau telah sesuai memperlakukan produk rusak bersifat normal dan laku dijual sebagai pendapatan lain-lain.

Fitria (2012) dengan judul *Analisis Perlakuan Akuntansi Scrap Produk sampingan pada PT. Priosusanto Corporation*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan dan perhitungan biaya serta simulasi produk yang dapat digunakan oleh PT. Priosusanto Corporation. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi sisa bahan pada PT. Priosusanto Corporation belum memakai karena perusahaan tidak memperhitungkan harga pokok sisa bahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana peneliti secara langsung mendatangi objek penelitian yaitu PT. Royal Coconut Airmadidi untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dimana metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarannya. Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini lebih banyak data secara kualitatif berupa keterangan dan uraian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Royal Coconut Airmadidi yang bertempat di Sarongsong I, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan selesai.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan menentukan objek penelitian
2. Merumuskan permasalahan yang jelas
3. Mengajukan permohonan pada pihak yang berwenang
4. Mengumpulkan informasi dan data mengenai produk sampingan
5. Melakukan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif
6. Mengajukan kesimpulan yang logis berdasarkan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Studi lapangan ini menggunakan 2 cara yaitu wawancara langsung dan pengamatan/ observasi.

Metode Analisis

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:21).

Penelitian ini metode analisis deskriptif yang akan diterapkan untuk menguraikan produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Metode analisis ini dimulai dengan langkah mengumpulkan dan menyaring keterangan-keterangan/data-data yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang produk sampingan yang berupa kopra dan paring pada proses produksi tepung kelapa di PT. Royal Coconut Airmadidi, kemudian dianalisis bagaimana pencatatan akan perlakuan akuntansi atas produk sampingan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT. Royal Coconut Airmadidi terletak di Jalan Trans Manado-Bitung, Kelurahan Sarongsong 1, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah karyawan PT. Royal Coconut Airmadidi adalah sebanyak 400 orang yang terdiri dari 86 karyawan tetap, 128 borongan dan 186 harian.

Hasil Penelitian

Proses produksi tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Ketika proses pembersihan dan pemotongan bahan baku dilakukan, ada bagian dari bahan baku yang tidak habis atau tidak dapat digunakan. Bahan baku yang tidak lagi digunakan dalam proses produksi disebut sisa. Sisa dalam proses produksi tepung kelapa pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Berdasarkan skala usaha yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PT. Royal Coconut Airmadidi menghasilkan produk utama yaitu tepung kelapa. Disamping itu, terdapat pula produk sampingan yaitu kopra dan paring yang diolah kembali dari sisa bahan baku yang tidak habis dipakai untuk diolah menjadi tepung kelapa. Total Pembelian PT. Royal Coconut Airmadidi untuk 3 bulan tahun 2016 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Total Pembelian di Bulan September, Oktober dan November 2016

Kegiatan Produksi	September (Kg)	Oktober (Kg)	November (Kg)	Total (Kg)
Kelapa	6.432.904	5.473.059	7.252.639	19.158.602
Air	1.286.581	1.094.612	1.450.428	3.831.721
Crushing Plant	5.146.323	4.378.447	5.802.111	15.326.881

Sumber : PT. Royal Coconut Airmadidi

Tabel 1 dapat dilihat bahwa 20% dari berat kelapa adalah air dan air itu dibuang. Perusahaan tidak menjual atau mengelola air kelapa menjadi produk sampingan. Untuk itu dalam kegiatan produksi *crushing plant* kelapa yang dibeli dikurangkan dengan berat air sebesar 20%. Memproduksi tepung kelapa selama bulan september hingga november menunjukkan angka presentase sebesar 50% atas bahan baku yang diolah untuk menghasilkan tepung kelapa. Sedangkan produk sampingan yang dihasilkan sebesar 15% untuk paring dan 15% untuk kopra dari pengolahan bahan baku yang tidak dapat digunakan dalam pembuatan produk utama.

Tabel 2 menyajikan data biaya produksi kopra yang terjadi untuk bulan september, oktober dan november tahun 2016.

Tabel 2. Biaya Produksi Kopra selama Bulan September, Oktober dan November Tahun 2016

Jenis Biaya	September (Rp)	Oktober (Rp)	November (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.929.866.200	1.641.913.700	2.175.786.700	5.747.566.600
Biaya Tenaga Kerja	19.000.000	19.000.000	19.000.000	57.000.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya Bahan Bakar	7.400.000	7.400.000	7.400.000	22.200.000
Biaya Angkut	1.500.000	1.500.000	1.500.000	4.500.000
Total Biaya Produksi	1.957.766.200	1.669.813.700	2.203.686.700	5.831.266.600

Sumber : PT. Royal Coconut Airmadidi, 2016

Tabel 3. Biaya Produksi Paring selama Bulan September, Oktober dan November 2016

Jenis Biaya	September (Rp)	Oktober (Rp)	November (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.929.876.200	1.641.921.700	2.175.796.700	5.747.594.600
Biaya Tenaga Kerja	19.000.000	19.000.000	19.000.000	57.000.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya Depresiasi	2.700.000	2.700.000	2.700.000	8.100.000
Biaya Listrik dan Air	4.680.000	4.680.000	4.680.000	14.040.000
Biaya Bahan Bakar	6.660.000	6.660.000	6.660.000	19.980.000
Biaya Angkut	1.500.000	1.500.000	1.500.000	4.500.000
Total Biaya Produksi	1.964.411.200	1.676.461.700	2.210.336.700	5.851.214.600

Sumber :PT. Royal Coconut Airmadidi, 2016

Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan data bahwa total biaya produksi untuk bulan september, oktober dan november tahun 2016 adalah sebesar Rp. 5.831.266.600 untuk kopra dan Rp. 5.851.214.600 untuk paring.

Tabel 4. Biaya Produksi Paring selama Bulan September, Oktober dan November 2016

Kegiatan Produksi	September (Kg)	Oktober (Kg)	November (Kg)	Total (Kg)
Tepung Kelapa	3.216.452	2.736.529	3.626.319	9.579.301
Kopra	964.936	820.960	1.087.895	2.873.791
Paring	964.935	820.959	1.087.895	2.873.789

Sumber :PT. Royal Coconut Airmadidi, 2016

Tabel 4 menyajikan data bahwa produk yang dihasilkan oleh perusahaan untuk bulan september sampai dengan november tahun 2016 adalah tepung kelapa 9.579.301kg, kopra 2.873.791kg dan paring 2.873.789kg.

Pembahasan

Pembelian bahan baku kelapa yang berkisar Rp. 2.000/kg, 20% dari kelapa adalah air dan air itu dibuang, jika dihitung 20% dari harga per-kg kelapa adalah 400. Jadi berat air dari bulan september sampai dengan november adalah 3.832.721kg. Karna air itu dibuang maka biaya yang dirugikan perusahaan adalah Rp. 7.663.440.880,- terlihat pada tabel 5, karna perusahaan tidak memperlakukan air kelapa untuk dijual atau diolah menjadi produk sampingan lainnya.

Tabel 5. Air Kelapa

Bulan	Air Kelapa	Harga Per Kg	Jumlah
September	1.286.581 Kg	Rp 2.000,-	Rp 2.573.162.000,-
Oktober	1.094.612 Kg	Rp. 2.000,-	Rp 2.189.224.000,-
November	1.450.528 Kg	Rp 2.000,-	Rp 2.901.056.000,-
Total	3.831.721 Kg		Rp 7.663.440.800,-

Sumber : Data Hasil Olahan

Kopra dan paring sebagai produk sampingan dari hasil proses produksi tepung kelapa yang tidak dipakai dan masih bisa bermanfaat sebagai produk sampingan. Ini dinilai sebagai potensi produk sampingan bagi perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan di luar usaha (*Other Income*). Sebelum menghitung keuntungan yang dihasilkan dari penjualan kopra dan paring, perlu adanya perhitungan atas total biaya produksi yang dibebankan pada produk ini yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Perhitungan Total Biaya Produksi Bulan September– November 2016

Jenis Biaya	Jumlah Biaya Sep, Okt, Nov, (Rp)	Alokasi Biaya	
		Kopra (Rp)	Paring (Rp)
Biaya Bahan Baku	11.495.161.200	5.747.566.600	5.747.594.600
Biaya Tenaga Kerja	114.000.000	57.000.000	57.000.000
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Depresiasi	8.100.000	-	8.100.000
Biaya Listrik dan Air	14.040.000	-	14.040.000
Biaya Bahan Bakar	42.180.000	22.200.000	19.980.000
Biaya Angkut	9.000.000	4.500.000	4.500.000
Total	11.682.481.200	5.831.266.600	5.851.214.600

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 6 menyajikan data alokasi keseluruhan biaya produksi untuk bulan september-november 2016 pada produk paring-kopra sebesar Rp. 5.831.266.600 dan produk sampingan-paring sebesar Rp 5.851.214.600. Berdasarkan perhitungan total biaya produksi tersebut, dapat dihitung keuntungan yang diperoleh PT. Royal Coconut Airmadidi untuk penjualan kopra dan paring selama 3 bulan.

Perhitungan keuntungan atas penjualan kopra dan paring berdasarkan data hasil produksi dan biaya produksi selama bulan september sampai bulan november tahun 2016.

Perhitungan Keuntungan atas Penjualan atas Kopra Bulan September sampai November Tahun 2016

Perhitungan Penjualan Kopra:

$$\begin{array}{l} \text{Produksi Kopra (3 Bulan)} \quad \times \quad \text{Harga Jual Kopra} \\ 2.873.791 \text{ Kg} \quad \times \quad \text{Rp 7.000,-/ Kg} \quad = \text{Rp } 20.116.537.000 \end{array}$$

Biaya Produksi Kopra (3 bulan):

- Biaya Bahan Baku Rp 5.747.566.600
- Biaya Tenaga Kerja 57.000.000
- Biaya Overhead Pabrik:
- Biaya Bahan Bakar 22.200.000
- Biaya Angkut 4.500.000

$$\text{Total Biaya Produksi Kopra (3 Bulan)} \quad = \text{(Rp } 5.831.266.600)$$

Keuntungan Hasil Penjualan Kopra untuk 3 Bulan Rp 14.285.270.400

(Keterangan : Harga Jual Kopra : Rp 7.000/Kg)

Perhitungan Keuntungan atas Penjualan atas Paring Bulan September sampai November Tahun 2016

Perhitungan Penjualan Paring:

$$\begin{array}{l} \text{Produksi Paring (3 Bulan)} \quad \times \quad \text{Harga Jual Paring} \\ 2.873.389 \text{ Kg} \quad \times \quad \text{Rp 6.000,-/ Kg} \quad = \text{Rp } 17.242.734.000 \end{array}$$

Biaya Produksi Paring (3 bulan):

- Biaya Bahan Baku Rp 5.747.594.600
- Biaya Tenaga Kerja 57.000.000
- Biaya Overhead Pabrik:
- Biaya Depresiasi Mesin 8.100.000
- Biaya Listrik dan Air 14.040.000
- Biaya Bahan Bakar 19.980.000
- Biaya Angkut 4.500.000

$$\text{Total Biaya Produksi Paring (3 Bulan)} \quad = \text{(Rp } 5.851.214.600)$$

Keuntungan Hasil Penjualan Paring untuk 3 Bulan Rp 11.391.519.400

(Keterangan : Harga Jual Paring : Rp 6.000/Kg)

Perlakuan akuntansi untuk kopra dan paring yang dijadikan produk sampingan terlihat pada jurnal berikut.

Jurnal untuk pembelian bahan baku :

Persediaan bahan baku	Rp. 38.317.204.000,-	
Kas / Utang Dagang		Rp. 38.317.204.000,-

(pembelian kelapa bulan september – november 2016 sebanyak 19.158.602 kg x 2000/kg = Rp. 38.317.204.000)

Pencatatan produk sampingan sehubungan dengan kegiatan produksi atau pengolahan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Produk Sampingan - Kopra

1. Pemakaian bahan baku langsung

Barang dalam proses – bahan baku langsung	Rp. 5.747.566.600,-	
Bahan baku langsung		Rp. 5.747.566.600,-

2. Tenaga kerja langsung yang digunakan

Barang dalam proses – tenaga kerja langsung	Rp. 57.000.000,-	
Tenaga kerja langsung		Rp. 57.000.000,-

3. Penggunaan overhead pabrik

Barang dalam proses – overhead pabrik	Rp. 26.700.000,-	
Biaya bahan bakar		Rp. 22.200.000,-
Biaya angkut		Rp. 4.500.000,-

4. Pemindahan produk selesai dari gudang produk selesai

Persediaan produk selesai	Rp. 5.831.266.600,-	
Barang dalam proses – BBL		Rp. 5.747.566.600,-
Barang dalam proses – TKL		Rp. 57.000.000,-
Barang dalam proses – OHP		Rp. 26.700.000,-

b. Produk Sampingan – Paring

1. Pemakaian bahan baku langsung

Barang dalam proses – bahan baku langsung	Rp. 5.747.594.600,-	
Bahan baku langsung		Rp. 5.747.594.600,-

2. Tenaga kerja langsung yang telah digunakan

Barang dalam proses – tenaga kerja langsung	Rp. 57.000.000,-	
Tenaga kerja langsung		Rp. 57.000.000,-

3. Penggunaan overhead pabrik

Barang dalam proses – overhead pabrik	Rp. 46.620.000,-	
Biaya depresiasi		Rp. 8.100.000,-
Biaya listrik dan air		Rp. 14.040.000,-
Biaya bahan bakar		Rp. 19.980.000,-
Biaya angkut		Rp. 4.500.000,-

4. Pemindahan produk selesai dari gudang produk selesai

Persediaan produk selesai	Rp. 5.851.214.600,-	
Barang dalam proses – BBL		Rp. 5.747.595.600,-
Barang dalam proses – TKL		Rp. 57.000.000,-
Barang dalam proses – OHP		Rp. 46.620.000,-

Jurnal untuk mencatat hasil penjualan produk sampingan - kopra bulan september sampai bulan November 2016

Kas / Piutang Dagang	Rp. 20.116.537.000,-	
Pendapatan Lainnya		Rp. 20.116.537.000,-

Jurnal untuk mencatat hasil penjualan produk sampingan – paring bulan September sampai bulan November 2016

Kas / Piutang Dagang	Rp. 17.242.734.000,-	
Pendapatan Lainnya		Rp. 17.242.734.000,-

Jurnal diatas terlihat bahwa perusahaan memenuhi perlakuan akuntansi atas produk sampingan. Adapun perlakuan akuntansinya diakui sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*), sehingga pendapatan atas

penjualan kopra dan paring ini disajikan pada laporan laba rugi perusahaan sebagai pendapatan lainnya yang menambah pendapatan utama atas penjualan tepung kelapa kelapa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini:

1. Produk sampingan yang ada di PT. Royal Coconut Airmadidi ada 2 produk yaitu kopra dan paring, produk sampingan yang ada di PT. Royal Coconut Airmadidi masih perlu diolah lagi sebelum menjadi produk yang siap dijual.
2. Perusahaan dalam pembelian bahan baku kelapa tidak mengelola air kelapa, perusahaan membuang air kelapa tersebut tidak menjual dan tidak mengelola kembali air kelapa tersebut untuk itu perusahaan mendapatkan kerugian 20% dari pembelian bahan baku kelapa
3. Perlakuan akuntansi atas produk sampingandiakui sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*) bukan sebagai pengurang biaya bahan baku pada kegiatan produksi.
4. Pendapatan atas penjualan kopra dan paring ini akan disajikan pada laporan laba rugi perusahaan sebagai pendapatan di luar usaha yang menambah pendapatan utama perusahaan

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini:

1. Perusahaan sebaiknya menjual air kelapa atau mengolah air kelapa menjadi produk sampingan untuk mendapatkan penambahan pendapatan. Jika perusahaan tidak menjual, seharusnya perusahaan melakukan pencatatan atas biaya air yang dibuang dalam pembelian bahan baku kelapa dan dimasukan sebagai biaya overhead pabrik.
2. Perusahaan sebaiknya memisahkan biaya tenaga kerja untuk pembuatan produk utama dan produk sampingan untuk memudahkan laporan keuangan dari perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung yang ada di perusahaan keliru karna belum tentu pembuatan paring dan kopra biaya tenaga kerja langsungnya sama karna paring dibantu dengan mesin sedangkan kopra tidak dibantu dengan mesin
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan jurnal atas pengakuan persediaan bahan baku kopra dan paring sebagai produk sampingan dan melakukan pencatatan jurnal untuk mengakui penjualan atas produk sampingan sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*)
4. Perusahaan sebaiknya menyajikan pendapatan atas produk sampingan tersebut ke dalam laporan laba rugi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2013. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dunia dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta
- Fitria, Nur. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi *Scrap* dan Produk Sampingan Pada PT. Priosusanto Corporation. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.10 No.20.
- Karouw, Christy. 2016. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk pada CV Pulau Siau *Jurnal EMBA*. Vol. 4 No.1 Hal. 1551-1561
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12378/11955>
- Mulyadi 2015. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Jakarta

Rahmat, Muhammad Asyhari. 2013. Penerapan Target Costing Dalam Penentuan Tarif Kamar Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada UB Hotel Malang). *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB UNBRA* Vol. 2 No. 2

Simamora, Henry 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga*. Star Gate Publisher. Riau

Sofyan, Syafri, Harahap. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Tebae, Irene A. 2016. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Pada PT. Multi Nabati Sulawesi*. *Jurnal MBA*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12363/11940>

Widilestriningtyas Ony., Anggadini S. D., Firdaus D., W., 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

